

Increasing the Understanding of Pecific Numbers in Mathematics Lessons at Elementary School in the Drawing of Simple Flat buildings

Yohanes Kristanto Widyawan Ohoiwutun

SD Negeri 1 MANJUNG

kristosun12@gmail.com

Article History

accepted 1/12/2022

approved 15/12/2022

published 30/12/2022

Abstract

The aim of this classroom action research is to improve the ability to recognize simple flat shapes according to their elements and properties in class IV students at SD N 1 Manjung, Ngawen District, Klaten Regency for the 2021/2022 academic year. This research is Classroom Action Research (PKP) which was carried out in order to fulfill one of the PKP tasks. The form of this research is classroom action research consisting of two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were fourth grade students at SD N 1 Manjung. Data collection techniques use observation, tests and non-tests. The data analysis technique uses descriptive analysis techniques which consist of two analysis components, namely comparative and qualitative. The results of this research are (1) there is an increase in students' understanding of fractions through the use of pictures of flat shapes compared to before in the initial test 48; then in the first cycle test 60; to 80 in the second cycle, (2) there was an increase in the percentage of student learning completeness which in the initial test was only 30%; and in the first cycle test 50%; then in the second cycle it becomes 100%.

Keywords: *Mathematics, flat shapes, pkp*

Abstrak

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengenal bangun datar sederhana berdasarkan unsur dan sifat-sifatnya pada siswa kelas IV Kabupaten Klaten Kecamatan Ngaweng SD N 1 Manjung tahun ajaran 2021/2022 untuk meningkatkan kemampuan diri. Penyidikan ini merupakan penyidikan tugas mandiri (PKP) yang dilakukan untuk memenuhi salah satu tugas PKP. Format penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 4 SD N 1 Manjung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan non tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif yang terdiri dari dua komponen analisis yaitu analisis komparatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Penggunaan gambar bentuk bidang meningkatkan pemahaman pecahan siswa dibandingkan tes pertama sebelumnya 48. Kemudian pada tes siklus I 60. Pada siklus II meningkat menjadi 80 poin. Tingkat penyelesaian siswa meningkat, namun hanya sebesar 30% pada tes pertama dan 50% pada tes siklus I. Siklus kedua akan menjadi 100%

Kata kunci: *Matematika, bangun datar, pkp*

Social, Humanities, and Education Studies (SHes): Conference Series

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Selama ini matematika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran atau bidang studi yang sulit. Walaupun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Maka, dapat dikatakan bahwa matematika merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Maka dari itu kesulitan belajar matematika harus diatasi sedini mungkin, apabila tidak diatasi segera mungkin siswa akan menghadapi banyak masalah yang karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai. Untuk itu dalam dunia pendidikan bidang matematika telah dikenalkan sejak anak masih dalam masa pra sekolah. Meskipun demikian masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Pembelajaran matematika khususnya di kelas IV SD pada pokok bahasan berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya, untuk memperoleh hasil yang maksimal seorang guru tahu teknik mengatasi berbagai masalah yang ada.

Dalam penelitian ini penulis mencatat berbagai masalah yang timbul dari siswa sampai pada akhir semester antara lain : (a) Siswa belum dapat membedakan bangun datar sederhana yang satu dengan yang lain dan membedakan pembilang dan penyebut. (b) Siswa belum dapat memahami unsur dan sifat bangun datar. (c) Siswa kurang konsentrasi dan mudah lupa. (d) Siswa sukar memahami konsep bangun datar sederhana dan pecahan. (e) Hasil evaluasi mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana dan pecahan rendah.

Berdasarkan hasil diskusi antar peneliti dan rekan – rekan guru penyebab rendahnya nilai siswa sehingga pembelajaran belum berhasil adalah : (1) Metode yang digunakan belum bervariasi. (2) Kurangnya adanya media pembelajaran yang kurang memadai. (3) Penjelasan guru secara monoton. (4) Belum nampak adanya interaksi antara guru dengan siswa. (5) Minat siswa kurang.

Usaha dan pembuatan seseorang akan berguna apabila dilandasi dengan tujuan yang jelas dan direncanakan dengan baik, demikian pada halnya dengan penelitian ini, tujuan yang akan dicapai ada yaitu (1) Untuk meningkatkan nilai belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media. (2) Untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas dan nilai mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri I Manjung, Ngawen, Ngawen.

METODE

A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN I Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013, sebagai subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari siswa meliputi data hasil tes tertulis. Tes tertulis dilaksanakan pada setiap akhir siklus yang terdiri atas materi bangun datar sederhana menurut sifatnya. Selain siswa sebagai sumber data, penulis juga menggunakan teman sejawat sesama guru kelas sebagai sumber data.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan non tes yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua Ilmu pengetahuan. Para Ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Nasution (1992: 56) Observasi yaitu pengamatan terhadap proses pembelajaran mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya yang berlangsung dikelas. Pengamatan dilakukan kepada siswa dan guru kelas IV

SDN I Manjung kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten. Pengamatan juga dilakukan sebelum, selama dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

2. Tes dan Non Tes

Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan atau keberhasilan pelaksanaan tindakan. Tes yang diberikan kepada siswa SD N I Manjung , yakni tes tertulis. Selain itu peneliti juga melakukan penilaian non tes yaitu dengan mengamati proses pembelajaran mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dengan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang menampakkan kesungguhan dalam mengikuti pelajaran.

C. Validitas Data

Validasi data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keabsahan data yang telah diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan. Teknik validasi data yang digunakan adalah validitas Isi (*content validity*). Pendekatan ini menggunakan kriteria berupa tabel spesifikasi yang berisi domain dari tes. Domain ini dapat berasal dari (1) teori yang mendukung konstruk yang diukur, (2) kurikulum, jika pengukuran dilakukan pada hasil prestasi belajar (3) kebutuhan yang menjadi persyaratan, ini khususnya jika pengukuran dimaksudkan sebagai alat seleksi. Dalam hal ini estimasi validitas dilakukan dengan membandingkan teori dengan tabel spesifikasi dan item yang disusun, apakah tabel spesifikasi selaras dengan teori yang mendasarinya, dan apakah item memang mengungkap aspek yang ingin diukur.

D. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif, yang meliputi:

1. Analisis deskriptif komparatif hasil belajar dengan cara membandingkan hasil belajar pada siklus I dengan siklus II dan membandingkan hasil belajar dengan indikator pada siklus I dan siklus II.
2. Analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan cara membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data Awal

Sebelum melaksanakan proses penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan observasi dan tes awal pada siswa Sekolah Dasar Negeri I Manjung , Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten tentang bangun datar sederhana. Berdasarkan hasil observasi sebelum melakukan tindakan, masih terdapat permasalahan yang ditemui pada diri siswa, antara lain:

a. Pada saat pembelajaran berlangsung,

- 1) Kurang antusias saat merespon tindakan guru.
- 2) Siswa masih ragu-ragu untuk bertanya dan menjawab pertanyaan
- 3) Tidak berani tampil di depan kelas.
- 4) Menunjukkan sikap jenuh saat pembelajaran yang ditunjukkan dengan siswa mengobrol sendiri dan menguap.

Rendahnya nilai hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari tes awal tentang bangun datar sederhana yaitu dari 13 siswa hanya 30 % atau 4 siswa yang mendapat nilai di atas batas KKM. Sedangkan yang lainnya berada di bawah batas KKM. Fakta hasil penilaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai rendah. Dengan demikian kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut

sifatnya siswa kelas IV SDN I Manjung , Kecamatan Ngawen, Kabupaten Klaten perlu ditingkatkan. Adapun nilai siswa disajikan dalam

Tabel 1. Data Nilai pada Tes Awal Siswa Kelas IV SDN 1 Manjung

No	Nama Siswa	Perolehan Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Rizal	35	Tidak Tuntas
2.	Agung	35	Tidak Tuntas
3.	Fandi	40	Tidak Tuntas
4.	Faisal	35	Tidak Tuntas
5.	Ikhsan	55	Tidak Tuntas
6.	Rosidatun	70	Tuntas
7.	Selvi	55	Tidak Tuntas
8.	Syanaz	30	Tidak Tuntas
9.	Tisya	65	Tuntas
10.	Vikha	25	Tidak Tuntas
11.	Wisma	60	Tuntas
12.	Tria Indah Lestari	70	Tuntas
13.	Elsya	45	Tidak Tuntas
Jumlah		620	
Rata-rata		48	
Keterangan		Jumlah	Prosentase
Tuntas		4	30 %
Tidak tuntas		9	70 %

2. Deskripsi Data Tindakan

Deskripsi data tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari deskripsi tindakan siklus I dan deskripsi tindakan siklus II.

a. Tindakan Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan tanggal 16 Maret 2022. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari siklus-siklus, tiap siklus terdiri dari 4 tahapan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 16 Maret 2013 di ruang guru SDN 1 Manjung. Peneliti dan kepala sekolah mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan (dengan alokasi waktu 2x35 menit) yaitu pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 16 Maret 2022.

Dengan berpedoman berdasar Kurikulum 13 Pendidikan SD 2006 kelas IV, peneliti melakukan langkah-langkah perencanaan pembelajaran materi bangun datar sederhana.

Standar Kompetensi

Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

Kompetensi Dasar

Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya.

Indikator

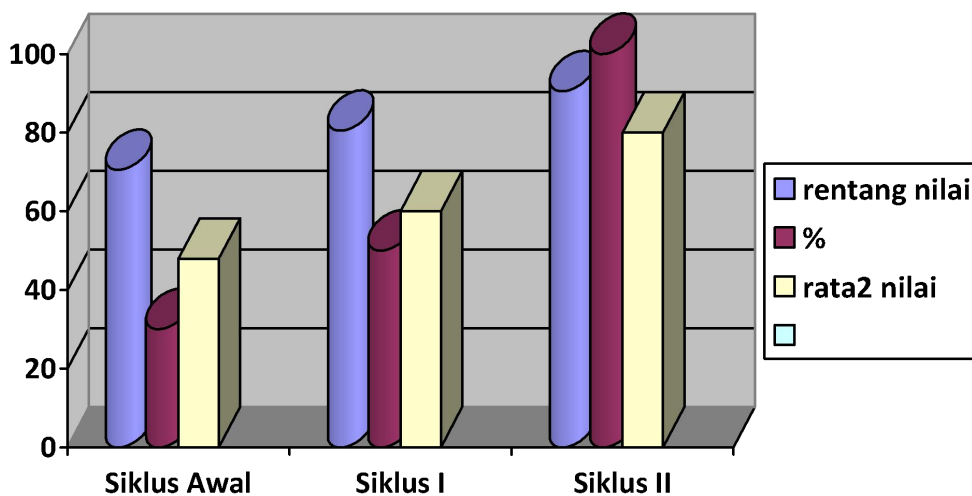
- Menyebutkan jenis-jenis bangun datar. Menemukan sifat bangun segitiga
- Menentukan sifat bangun persegi
- Menentukan sifat bangun persegi panjang
- Menentukan sifat bangun segitiga

Tabel 2. Frekuensi Data Nilai Siklus I Siswa Kelas IV SDN I Manjung

Nomor	Rentang Nilai	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Prosentase
1.	21 – 30	20,5	30,5	0	0%
2.	31 – 40	30,5	40,5	0	0%
3.	41 – 50	40,5	50,5	4	31%
4.	51 – 60	50,5	60,5	3	23%
5.	61 – 70	60,5	70,5	3	23%
6.	71 – 80	70,5	80,5	3	23%
7.	81 – 90	80,5	90,5	0	0%
8.	91 – 100	90,5	100	0	0%
Jumlah				13	100%

Tabel 3. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas IV SD N I Manjung

No	Rentang Nilai	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Prosentase
1.	21-30	20,5	30,5	0	0%
2.	31-40	30,5	40,5	0	0%
3.	41-50	40,5	50,5	0	0%
4.	51-60	50,5	60,5	0	0%
5.	61-70	60,5	70,5	0	0%
7.	71-80	70,5	80,5	2	20%
8.	81-90	80,5	90,5	3	30%
9.	91-100	90,5	100	5	50%
Jumlah				10	100%



Grafik 2. Frekuensi Data Nilai Tes Siklus Awal, I, II Siswa Kelas IV SD N I Manjung**C. Deskripsi Hasil Penelitian**

Setelah melaksanakan tindakan pada setiap siklus diperoleh peningkatan kemampuan mengenal bangun datar sederhana, ditandai dengan hasil tes belajar pada materi bangun datar sederhana menurut sifatnya. Pada siklus I disampaikan kompetensi dasar Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya dengan indikator : siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar, menemukan sifat bangun segitiga, siswa dapat menentukan sifat bangun persegi, siswa dapat menentukan sifat bangun persegi panjang, dan siswa dapat menentukan sifat bangun segitiga. Analisis hasil penelitian berdasarkan pelaksanaan tindakan, observasi dari sikap dan perilaku siswa pada siklus I dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi afektif adalah :
 - a. Kemauan siswa untuk menerima pelajaran cukup.
 - b. Perhatian siswa sudah cukup baik dalam memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru tapi masih perlu ditingkatkan.
 - c. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan sudah cukup baik
 - d. Hasrat dan keberanian siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat cukup.
 - e. Keberanian siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis cukup baik.
 - f. Kemauan dalam berdiskusi dengan teman kelompok sudah cukup baik.
 - g. Keberanian siswa dalam menjelaskan materi sudah baik.
 - h. Rata – rata yang diperoleh 2,3
2. Kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi psikomotorik adalah :
 - a. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - b. Mau mencatat dan merangkum hasil pelajaran meskipun masih menunggu instruksi guru.
 - c. Siswa cukup antusias terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru
 - d. Siswa sudah berani mengangkat tangan mengajukan pertanyaan
 - e. Siswa mulai mencoba akrab dan berkomunikasi dengan guru.
3. Kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi kognitif siswa adalah :

Dari hasil analisa data perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya kognitif siswa siklus I dapat disimpulkan bahwa prosentasi hasil tes siswa yang tuntas naik 40% dengan nilai batas tuntas 60 ke atas, siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebesar 80%, yang semula pada tes awal hanya terdapat 40% siswa mencapai batas tuntas. Besarnya nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat tes awal sebesar 25 dan pada siklus I sebesar 35. Untuk nilai tertinggi terdapat kenaikan dari 75 naik menjadi 85 dan nilai rata-rata kelas yang pada tes awal sebesar 48 naik pada tes siklus I menjadi 60. Selanjutnya peneliti melaksanakan tindakan pada siklus II dengan materi bangun datar sederhana menurut sifatnya. Pembelajaran yang lebih menarik, melakukan variasi metode, dan pemberian perayaan. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II ditemukan perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya siswa, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

1. Perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi afektif siswa sebagai berikut :
 - a. Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat
 - b. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
 - c. Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat.
 - d. Siswa aktif dalam pembelajaran.

- e. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat.
 - f. Kerjasama dalam kelompok meningkat.
 - g. Tugas individu atau tugas kelompok terlaksana dengan baik.
 - h. Keberanian siswa untuk menjelaskan jawaban sudah baik.
2. Perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi psikomotorik siswa sebagai berikut :
- a. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - b. Menyiapkan kebutuhan belajar tanpa disuruh.
 - c. Siswa sudah antusias terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru
 - d. Mau mencatat dan merangkum bahan pelajaran dengan baik dan sistematis.
- e. Siswa sudah berani bertanya dan meminta saran kepada guru mengenai bahan pelajaran yang masih belum jelas.
- f. Banyak siswa yang mengangkat tangan mengajukan pertanyaan.
 - g. Segera membentuk kelompok diskusi.
 - h. Akrab dan mau berkomunikasi dengan guru.
3. Perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi kognitif siswa sebagai berikut :
- Dari hasil analisa data perkembangan dari hasil kognitif siswa dapat disimpulkan bahwa nilai terendah yang diperoleh siswa pada siklus pertama naik menjadi 35; dan pada siklus kedua naik lagi menjadi 75. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes siklus pertama adalah 85 dan pada siklus kedua naik menjadi 100. Nilai rata-rata kelas juga terjadi peningkatan yaitu pada tes siklus pertama 60; naik pada siklus kedua 91, siswa belajar tuntas pada siklus pertama 50% pada siklus kedua naik menjadi 100%.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan II dapat dinyatakan bahwa menggunakan gambar bangun datar sederhana dalam meningkatkan pemahaman bilangan pecahan pada siswa kelas IV SDN I Manjung, baik kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi afektif siswa sebagai berikut :

- a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan sungguh-sungguh.
- b. Kemauan untuk menerima pelajaran dari guru meningkat.
- c. Perhatian, minat, dan motivasi terhadap penjelasan guru meningkat.
- d. Siswa aktif dalam pembelajaran.
- e. Siswa aktif mengajukan pertanyaan dan pendapat.
- f. Kerjasama dalam kelompok meningkat.
- g. Tugas individu atau tugas kelompok terlaksana dengan baik.
- h. Siswa sudah berani mempresentasikan hasil observasi ke depan kelas.

Perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi psikomotorik siswa sebagai berikut :

- a. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas.
 - b. Menyiapkan kebutuhan belajar tanpa disuruh.
 - c. Mau mencatat dan merangkum bahan pelajaran dengan baik dan sistematis.
- d. Siswa sudah berani bertanya dan meminta saran kepada guru mengenai bahan pelajaran yang masih belum jelas.
- e. Banyak siswa yang mengangkat tangan mengajukan pertanyaan.
 - f. Segera membentuk kelompok diskusi.
 - g. Akrab dan mau berkomunikasi dengan guru.
 - h. Perkembangan kognitif siswa.

Dari hasil perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya siswa dari segi afektif maupun psikomotorik, partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat. Mereka lebih banyak memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, lebih berinisiatif dan kreatif. Dengan partisipasi siswa yang aktif dan kreatif, suasana kelas pun menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Pemahaman siswa tentang bangun datar sederhana menurut sifatnya meningkat, yang tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Perkembangan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi kognitif siswa. Pada siklus I setelah diadakan tes kemampuan awal dilanjutkan dengan siswa menerima materi bangun datar sederhana dengan indikator : siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar, menemukan sifat bangun segitiga, siswa dapat menentukan sifat bangun persegi, siswa dapat menentukan sifat bangun persegi panjang, dan siswa dapat menentukan sifat bangun segitiga. Proses pembelajaran disampaikan dengan strategi dan terencana dimulai dari kegiatan awal, inti dan penutup. Kegiatan ini terfokus mengaktifkan siswa mulai dari memperhatikan penjelasan, melakukan pengamatan untuk memperoleh kesimpulan, mendemonstrasikan, tugas kelompok, berdiskusi, tugas individual. Setelah dilaksanakan siklus I dan dievaluasi dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dan bilangan pecahan yaitu masih ada 4 siswa memperoleh nilai kurang dari 60 atau siswa yang tuntas 50 % dan nilai rata-rata siswa 73. Siklus II merupakan lanjutan dari siklus sebelumnya untuk memantapkan dan mencapai tujuan penelitian.

Pembelajaran yang disampaikan tentang bangun datar sederhana menurut sifatnya dengan indikator yang sama pada siklus I, namun diadakan peningkatan penggunaan metode yang digunakan. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Seperti dalam indikator siswa dapat menyebutkan jenis-jenis bangun datar, menemukan sifat bangun segitiga, siswa dapat menentukan sifat bangun persegi, menggunakan metode simulasi yang melibatkan siswa dalam percakapan sehari-hari. Kegiatan belajar mengajar disampaikan dengan strategi terencana sebagaimana siklus I dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan lebih optimal. Hasil siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya siswa dan bilangan pecahan yaitu nilai rata-rata siswa 80 siswa belajar tuntas mencapai 100%.

Dari analisis data dan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklus, secara umum telah menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai terendah siswa, nilai tertinggi siswa, rata-rata kelas, dan siswa yang tuntas belajar dari tes awal hingga pada tes siklus II. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya siswa meningkat yang ditandai dengan peningkatan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi kognitif. Selain itu juga adanya peningkatan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya dilihat dari segi afektif maupun psikomotorik siswa. Dengan demikian pada pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya pada siswa kelas IV SDN I Manjung Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten.

Media gambar adalah media yang mengombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar-gambar." Media gambar berfungsi untuk menyalurkan pesan dan sumber informasi ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan dan pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam simbol komunikasi visual. Simbol tersebut harus dipahami secara jelas agar proses penyampaian pesan dapat efektif dan efisien (Sudjana & Rivai, 2002).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan model STAD pada siswa kelas IV SDN I Manjung tahun pelajaran 2021 / 2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Penggunaan gambar bangun datar dapat meningkatkan kemampuan mengenal bangun datar sederhana menurut sifatnya siswa kelas IV SD Negeri I Manjung tahun pelajaran 2021 /2022. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas terjadi peningkatan yaitu pada tes awal sebesar 55, siklus pertama 73; dan pada siklus kedua naik menjadi 86,25. Untuk siswa tuntas belajar (nilai ketuntasan 60) pada tes awal 40%, tes siklus pertama 80%, dan pada tes siklus kedua siswa belajar (tuntas mencapai 100%).

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani , dkk. (2010). *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*. Jakarta : Universitas Jakarta.
- Anita, Lie. (2002). *Cooperative Learning*. Jakarta Grasindo
- Anton Sukarno. (1994). *Efektifitas Sistem Pengajaran Pelayanan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Surakarta : UNS Press
- Arif S. Sadiman, dkk. (2002). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali.
- Basuki Wibowo. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). *Garis – garis Besar Program Pengajaran*. Jakarta : Dirjen Pendasmen Direktorat Menengah Umum.
- Gatot, Muh Setya dkk. (2009). *Pembelajaran Matematika di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Harjanta. (2005). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Winkel W. S. (1994). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.